

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS
PASAR, EFISIENSI, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL DEvisa *GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyelesaian Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

**RINA LUTFIAH
2017210407**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rina Lutfiah
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo 12 Juli 1998
N.I.M : 2017210407
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal:.....

(Prof. Drs. Ec. Abdul Mongid, M.A., Ph.D)

NIDN. 0706106601

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal:.....

(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS
PASAR, EFISIENSI DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL DEWISA GO PUBLIC**

Rina Lutfiah

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2017210407@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

A bank is a financial institution that accepts deposits from the public creates a demand deposit while simultaneously making loans. Bank has three main activities, accepting deposits, granting of loan and advances and also the others services. The purpose of this study is to analyze the effect of Loan To Deposit Ratio (LDR), Investing Policy Ratio (IPR), Loan To Asset Ratio (LAR), Non Performing Loan (NPL), Adversely Classified Asset (ACA), Interest Rate Risk (IRR), Net Open Position (NOP), Net Interest Margin (NIM) dan Good Corporate Governance (GCG) toward to profitability simultaneously and partially. The subject of this study is Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. The period of this study from quarter of 2015 until the second quarter of 2020. The study used purposive sampling. PT BTPN Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, and PT Bank CIMB Niaga Tbk were the bank sample for this study. The results of this study revealed that 1) LDR, IPR, LAR, NPL, ACA, IRR, NOP, NIM, and GCG simultaneously have a significant effect toward the ROA; 2) ACA, IRR, and NIM have a significant effect on ROA partially; 3) LDR, IPR, LAR, NPL, NOP, and GCG have an insignificant effect on ROA, partially; 4) IRR is the most dominant effects on ROA. The implication of this study is the liquidity ratio, asset quality, market sensitivity, efficiency and good corporate governance have an affect on bank's profitability.

Keywords : Bank, Go Public, Good Corporate Governance, Return On Asset (ROA)

PENDAHULUAN

Industri perbankan saat ini bagi masyarakat luas sudah tidak asing lagi, terutama bagi masyarakat yang tinggal dipertanian maupun pedesaan, hal ini terbukti dengan adanya industri perbankan yang memudahkan masyarakat dalam mengelola keuangan bagi individu masing-masing. Lembaga keuangan bank merupakan lembaga yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan seperti giro, tabungan, dan simpanan

berjangka, kemudian menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat berupa kredit dan aset produktif lainnya. Bank memberikan pelayanan keuangan kepada masyarakat meliputi : jasa pemindahan uang (*transfer*), jasa *Save Deposit Box (SDB)*, *travelers cheque*, kliring, *bank's draft*, *Letter of Credit (L/C)*, dan berbagai jasa bank lainnya.

Bank memiliki tujuan utama untuk memperoleh *profit* (keuntungan) yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan

operasionalnya. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam hal meningkatkan efisiensi usaha dan profitabilitas yang akan dicapai bank dalam suatu periode

tertentu (Kasmir, 2019:220). Tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA).

Tabel 1.1
**POSISI ROA PADA BANK UMUM SWASTA
 NASIONAL DEvisa GO PUBLIC
 PERIODE 2015- 2020**

No	NAMA BANK	2015	2016	TREND	2017	TREND	2018	TREND	2019	TREND	2020*	TREND	RATA-RATA TREND
1	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.	0,33	0,35	0,02	0,31	-0,04	0,27	-0,04	0,20	-0,07	0,18	-0,02	-0,03
2	PT Bank BTPN, Tbk.	2,97	3,06	0,09	1,19	-1,87	1,99	0,80	1,29	-0,70	1,51	0,22	-0,29
3	PT Bank Bukopin, Tbk.	1,39	1,38	-0,01	0,09	-1,29	0,22	0,13	0,13	-0,09	0,13	0	-0,25
4	PT Bank Bank Bumi Arta, Tbk.	1,33	1,52	0,19	1,73	0,21	1,77	0,04	0,96	-0,81	0,82	-0,14	-0,10
5	PT Bank Capital Indonesia, Tbk.	1,10	1,00	-0,10	0,79	-0,21	0,90	0,11	0,13	-0,77	0,77	0,64	-0,07
6	PT Bank Central Asia, Tbk.	3,84	3,96	0,12	3,89	-0,07	4,01	0,12	4,02	0,01	3,12	-0,90	-0,14
7	PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk.	1,03	0,69	-0,34	0,54	-0,15	0,86	0,32	0,71	-0,15	0,42	-0,29	-0,12
8	PT Bank CIMB Niaga, Tbk.	0,21	1,19	0,98	1,67	0,48	1,74	0,07	0,02	-1,72	0,02	0	-0,04
9	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.	1,45	2,26	0,81	3,00	0,74	2,99	-0,01	2,95	-0,04	1,22	-1,73	-0,05
10	PT Bank Oke Indonesia, Tbk.	1,00	0,83	-0,17	0,57	-0,26	0,81	0,24	-0,27	-1,08	0,40	0,67	-0,12
11	PT Bank Hards Internasional, Tbk.	-2,82	0,53	3,35	0,69	0,16	-5,06	-5,75	-1,87	3,19	2,96	4,83	1,16
12	PT Bank Woori Saudara 1906, Tbk.	1,94	1,93	-0,01	2,37	0,44	2,59	0,22	1,88	-0,71	1,79	-0,09	-0,03
13	PT Bank Ina Perdana, Tbk.	1,05	1,02	-0,03	0,82	-0,20	0,50	-0,32	0,23	-0,27	0,14	-0,09	-0,18
14	PT Bank Maspiion Indonesia, Tbk.	1,10	1,67	0,57	1,60	-0,07	1,54	-0,06	1,13	-0,41	1,08	-0,05	0,00
15	PT Bank Mavapada Internasional, Tbk.	2,10	2,03	-0,07	1,30	-0,73	0,73	-0,57	0,78	0,05	0,39	-0,39	-0,34
16	PT Bank Mega, Tbk.	1,97	2,36	0,39	2,24	-0,12	2,47	0,23	2,90	0,43	2,93	0,03	0,19
17	PT Bank Mestika Dharma, Tbk.	3,53	2,30	-1,23	3,19	0,89	2,96	-0,23	2,72	-0,24	1,60	-1,12	-0,39
18	PT Bank MNC Internasional, Tbk.	0,10	0,11	0,01	-7,47	-7,58	0,74	8,21	0,27	-0,47	0,13	-0,14	0,01
19	PT Bank Nationalnobu, Tbk.	0,38	0,53	0,15	0,48	-0,05	0,42	-0,06	0,52	0,10	0,70	0,18	0,06
20	PT Bank OCBC, Tbk.	1,68	1,85	0,17	1,96	0,11	2,10	0,14	2,22	0,12	2,29	0,07	0,12
21	PT Bank PAN Indonesia, Tbk.	1,27	1,68	0,41	1,61	-0,07	2,25	0,64	2,09	-0,16	1,77	-0,32	0,10
22	PT Bank Bank Permata, Tbk.	0,16	-4,89	-5,05	0,61	5,50	0,78	0,17	1,30	0,52	0,93	-0,37	0,15
23	PT Bank QNB Indonesia, Tbk.	0,87	-3,34	-4,21	-3,72	-0,38	0,12	3,84	0,02	-0,10	-4,83	-4,85	-1,14
24	PT Bank BRI Agroniaga, Tbk.	1,55	1,49	-0,06	0,01	-1,48	1,54	1,53	0,31	-1,23	0,34	0,03	-0,24
25	PT Bank Sinarmas, Tbk.	0,95	1,72	0,77	1,26	-0,46	0,25	-1,01	0,23	-0,02	0,35	0,12	-0,12
26	PT Bank Victoria Internasional, Tbk.	0,65	0,52	-0,13	0,64	0,12	0,33	-0,31	-0,09	-0,42	0,06	0,15	-0,12
27	PT Bank Neo Commerce, Tbk.	1,16	2,53	1,37	0,43	-2,10	-2,83	-3,26	0,37	3,20	0,85	0,48	-0,06
	RATA-RATA	1,20	1,12	-0,07	0,81	-0,31	1,00	0,19	0,93	-0,07	0,82	-0,11	-0,08

Sumber : Laporan Publikasi Bank (www.ojk.go.id), diolah. (*) per bulan Juni 2020

Keberhasilan manajemen bank dalam menghasilkan laba dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA. Pengelolaan rasio harus dilakukan secara terarah antara unit kerja guna untuk meningkatkan kinerja suatu bank tersebut. Kebijakan peraturan yang ditetapkan oleh bank dilandaskan oleh Peraturan Otoritas Jasa

Keuangan (POJK).

Penelitian ini di latar belakang oleh adanya fenomena pada sektor perbankan dimana kondisi Return On Asset dari beberapa bank yang terdaftar di Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public mengalami penurunan tiap tahunnya dan dibuktikan oleh tren ROA bernilai negatif. Hal tersebut menyebabkan perlunya penelitian ini

dilakukan. Perkembangan ROA dapat dilihat pada Tabel 1.1 pada halaman tiga yang menunjukkan penurunan ROA terhadap beberapa bank.

Kenyataan ini menyebutkan bahwa masih terdapat ROA yang mengalami penurunan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui penyebab turunnya ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan ini dapat dilakukan antar satu komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Angka yang dapat diperbandingkan berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2019:104). Secara teori terdapat empat aspek rasio yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) antara lain kinerja keuangan bank yang meliputi aspek : Likuiditas, kemampuan bank dalam mengelola kredit. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

APB adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola aset produktifnya. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

IRR adalah rasio yang digunakan oleh bank untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aset bank dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan harga suku bunga pasar (Kasmir, 2019:229). IRR memiliki pengaruh positif ataupun negatif terhadap ROA.

Kualitas Aset, Sensitivitas terhadap pasar, dan Efisiensi.

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2019:227). LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

IPR merupakan rasio yang digunakan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang diberikan kepada dana pihak ketiga dengan cara melikuidasi surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2019:224). IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan oleh bank dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank (Kasmir, 2019:226). LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur

PDN adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap nilai tukar. PDN dapat dikatakan berpengaruh positif ataupun negatif terhadap ROA.

NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga bank dengan melihat kinerja bank tersebut dari penyaluran kreditnya. Pengaruh NIM terhadap ROA positif

Menurut POJK Nomor 55/POJK.03/2016, *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan,

akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran. *Self Assessment Good Corporate* itu berisi tentang penilaian pelaksanaan mengenai *Good Corporate Governance*. GCG mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, NIM dan GCG terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR, IPR, LAR, NIM dan GCG secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL dan APB secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel IRR dan PDN secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.

LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih oleh deposan dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposan pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang diajukan (Kasmir, 2019:223).

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini

Governance adalah penilaian tentang prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dimana prinsip-prinsip menggunakan kredit sebagai sumber likuidnya untuk mengetahui kewajiban bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung LDR (SEOJK No.14/SEOJK.03/2017) sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk menghitung IPR (Kasmir, 2019:224) sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

3. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas banknya. Rasio LAR dapat diukur dengan menggunakan rumus (Kasmir, 2019:226) sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kualitas Aset

Kualitas Aset merupakan rasio untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut. Kemerosotan kualitas dan nilai aset merupakan sumber erosi terbesar bagi bank. Penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Rivai et al, 2013:473). Rasio Kualitas Aset Produktif dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

1. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui bank dalam mengelola kredit bermasalah. Kredit bermasalah terdiri dari kurang lancar, diragukan dan macet. Rumus yang digunakan untuk menghitung (SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017) sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2. *Aset Produktif Bermasalah (APB)*

APB adalah rasio untuk mengukur seberapa besar bank memiliki kemampuan dalam mengelola aset produktif untuk menghindari terjadinya masalah kualitas yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. APB diukur dengan menggunakan rumus (SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017) sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Sensitivitas Pasar

Sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk menutupi akibat timbulnya perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai et al, 2013:485). Rasio sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio :

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR adalah rasio yang digunakan oleh bank untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aset bank dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan harga suku bunga pasar (Kasmir, 2019:229). Rasio IRR dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

2. *Posisi Devisa Neto (PDN)*

PDN merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih aset dan liabilitas dalam posisi laporan keuangan untuk setiap valas ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban bank berupa komitmen atau kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valas. Rasio PDN diukur dengan rumus (SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017)

$$PDN = \frac{(\text{Aset Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Efisiensi

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan bank untuk memastikan efisiensi dalam mengendalikan biaya dan kualitas pendapatan bank secara tepat dan akurat. Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Rivai et al, 2013:480) :

1. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. NIM dalam persentase adalah total *net interest margin* dalam rupiah dibagi dengan *total earning asset*. NIM diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017) :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata total aset produktif}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan bank dalam mencari keuntungan atau laba serta mengukur tingkat efisiensi bank dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:198). Rasio profitabilitas dapat diukur

dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

1. Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan income dari pengelolaan aset. Rasio ROA dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (SEOJK No.14/SEOJK.03/2017)

Pengertian dan Pelaksanaan Prinsip Good Corporate Governance

Menurut POJK Nomor 55/POJK.03/2016, *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparancy*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan

kewajaran (*fairness*). *Self Assesment Good Corporate Governance* merupakan penelitian mengenai prinsip-prinsip GCG dimana prinsip-prinsip itu berisi tentang penilaian pelaksanaan tentang GCG. Prinsip-prinsip untuk menilai pelaksanaan GCG meliputi pelaksanaan tugas dan tanggungjawab direksi dan dewan komisaris, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian *intern*, penerapan fungsi kepatuhan, penerapan fungsi audit internal, penerapan fungsi audit eksternal, penerapan fungsi manajemen risiko, penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, rencana strategis dan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan.

Tabel 2.2

NILAI KOMPOSIT SELF ASSESSMENT GCG

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
1,5 ≤ Nilai Komposit ≤ 2,5	Baik
2,5 ≤ Nilai Komposit ≤ 3,5	Cukup Baik
3,5 ≤ Nilai Komposit ≤ 4,5	Kurang Baik
4,5 ≤ Nilai Komposit ≤ 5	Tidak Baik

Sumber : POJK Nomor 55/POJK.03/2016

H1 : LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, NIM dan GCG secara bersama-sama mempunyai pengaruh **Pengaruh LDR terhadap ROA**

LDR berpengaruh positif atau searah terhadap ROA, hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat, artinya terjadi peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan dana pihak ketiga. Artinya, terjadi peningkatan pendapatan lebih besar

yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

dibanding dengan peningkatan biaya, sehingga laba akan mengalami peningkatan dan ROA juga mengalami peningkatan. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh M. Ali dan R. Roosaleh Laksono (2017) menyatakan bahwa rasio LDR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, Wildan

Pinasti dan Indah Mustikawati (2018) menyatakan bahwa rasio LDR mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan Hardeana Budi Pawestri (2019) menyatakan bahwa rasio LDR mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA

H2 : LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* lebih besar daripada peningkatan biaya, sehingga laba akan mengalami peningkatan dan ROA juga mengalami peningkatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardeana Budi Pawestri (2019) menyatakan bahwa rasio IPR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

H3 : IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR berpengaruh positif atau searah terhadap ROA, hal ini dapat terjadi apabila LAR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki oleh bank. Artinya, terjadi peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA juga mengalami peningkatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardeana Budi Pawestri (2019) menyatakan bahwa rasio LAR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

H4 : LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

Pengaruh NPL terhadap ROA

ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

Pengaruh IPR terhadap ROA

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif atau searah, IPR meningkat berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga yang dimiliki lebih besar daripada kenaikan dana pihak ketiga. Artinya, terjadi peningkatan pendapatan yang lebih

Pengaruh NPL terhadap ROA negatif atau berlawanan arah. NPL berpengaruh negatif apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total kredit. Artinya, terjadi peningkatan biaya pencadangan dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wildan Farhat Pinasti dan Indah Mustikawati (2018) dan Hardeana Budi Pawestri (2019) menyatakan bahwa pengaruh NPL mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA, Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh M. Ali dan R. Roosaleh Laksono (2017) dan Abdul Mongid, Iramani dan Muazaroh (2020) menyatakan rasio NPL mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

H5 : NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki pengaruh negatif atau berlawanan terhadap ROA, hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat berarti terjadi peningkatan aset produktif bermasalah. Artinya,

terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga dapat dikatakan laba akan mengalami penurunan dan ROA juga akan mengalami penurunan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardeana Budi Pawestri (2019) menyatakan bahwa rasio APB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

H6 : APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

Pengaruh IRR terhadap ROA

Variabel IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. IRR berpengaruh positif terhadap ROA, apabila IRR meningkat artinya terjadi peningkatan IRSA lebih besar daripada peningkatan IRSL. IRR apabila dikaitkan dengan suku bunga yang mengalami kenaikan maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar daripada kenaikan biaya bunga, sehingga laba akan meningkat dan ROA juga meningkat. IRR berpengaruh negatif terhadap ROA, hal tersebut dapat terjadi apabila suku bunga turun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga maka laba akan turun dan ROA juga akan mengalami penurunan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardeana Budi Pawestri (2019) menyatakan bahwa rasio IRR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

H7 : IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

Pengaruh PDN terhadap ROA

Pengaruh PDN terhadap ROA

positif maupun negatif. PDN berpengaruh positif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat artinya terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pasiva valas. PDN apabila dikaitkan dengan nilai tukar yang meningkat artinya terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar daripada peningkatan biaya valas maka laba akan naik dan ROA juga naik. PDN berpengaruh positif atau searah terhadap ROA. PDN berpengaruh negatif terhadap ROA, hal tersebut dapat terjadi apabila nilai tukar menurun artinya terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas maka laba akan turun dan ROA turun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardeana Budi Pawestri (2019) menyatakan bahwa rasio PDN mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

H8 : PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

Pengaruh NIM terhadap ROA

Variabel NIM memiliki pengaruh searah atau positif terhadap ROA. NIM berpengaruh positif apabila NIM mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank lebih besar dibandingkan peningkatan total aset produktif yang dikeluarkan oleh bank. Artinya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada beban bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Ali dan R. Roosaleh Laksono (2017) dan Wildan

Farhat Pinasti dan Indah Mustikawati (2018) menyatakan rasio NIM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Mongid, Iramani dan Muazaroh (2020) menyatakan rasio NIM mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

H9 : NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

Pengaruh GCG terhadap ROA

Pengaruh GCG terhadap ROA adalah positif atau searah. GCG yang berada didalam sebuah perbankan semakin baik, berarti penerapan GCG dalam bank tersebut semakin baik pula. Penerapan GCG yang baik mengakibatkan kinerja bank yang ada di dalam perusahaan memperoleh laba yang meningkat, dan ROA bank juga meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Mongid, Iramani dan Muazaroh (2020) menyatakan rasio GCG mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

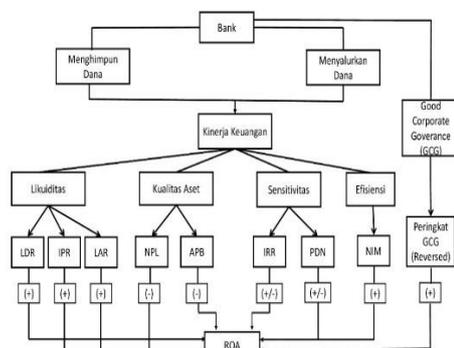
H10 : GCG secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka penelitian ini disebut penelitian kausalitas. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Pengertian data sekunder adalah data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan penelitian tersebut (Sugiyono, 2019:137).

Variabel yang digunakan adalah LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN NIM dan GCG terhadap ROA dengan subyek penelitian Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020.

Populasi pengambilan sampel penelitian ini menggunakan 27 Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Penelitian ini tidak menggunakan semua anggota populasi, hanya beberapa yang terpilih sebagai sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* adalah teknik yang digunakan untuk penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133). Kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini adalah bank yang memiliki total aset diantara Rp 170 Triliun sampai dengan Rp 273 Triliun pada triwulan II, 2020, dan bank dengan rata-rata tren ROA negatif



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Tabel 3.2
 SAMPEL BANK UMUM SWASTA
 NASIONAL DEvisa GO PUBLIC
 TRIWULAN II 2020

No	Nama Bank	Total Aset Triwulan II 2020 (dalam jutaan)	Rata-Rata Tren ROA
1	PT BTPN, Tbk	Rp 171,167,512	-0,29
2	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.	Rp 172,795,629	-0,05
3	PT Bank CIMB Niaga, Tbk.	Rp 272,039,821	-0,04

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang dilakukan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keseluruhan variabel secara deskriptif dan statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 20 for windows*.

1. Analisis Deskriptif

a. LDR

Rata-rata LDR tertinggi dimiliki oleh BTPN sebesar 112,16 persen, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan BTPN dalam mengelola tingkat likuiditas yang tinggi, untuk memenuhi kewajibannya kepada para deposan menggunakan total dana pihak ketiga lebih baik daripada kedua bank sampel lain. LDR terendah dimiliki oleh Bank Danamon sebesar 94,09 persen, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas Bank Danamon dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan mengandalkan kredit yang diberikan lebih rendah dari kedua bank sampel lainnya.

b. IPR

Rata-rata IPR tertinggi dimiliki oleh Bank Danamon sebesar 23,54 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas Bank Danamon untuk memenuhi kewajiban pada

pihak ketiga dengan menggunakan surat berharga yang dimiliki tertinggi diantara kedua bank sampel lain. BTPN memiliki rata-rata IPR terendah sebesar 13,17 persen, hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas BTPN dalam memenuhi kewajiban pihak ketiga dengan mengandalkan investasi pada surat berharga terendah diantara kedua bank sampel lain.

c. LAR

Rata-rata LAR tertinggi dimiliki oleh BTPN yaitu sebesar 71,81 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat likuiditas BTPN untuk memenuhi permintaan kredit dengan cara mengandalkan aset yang dimiliki tertinggi diantara kedua bank sampel lain. Rata-rata LAR terendah dimiliki oleh bank Danamon sebesar 64,90 persen. Hal ini menunjukkan bahwa bank Danamon memiliki kemampuan dalam memenuhi permintaan kredit kepada nasabah dengan mengandalkan aset yang dimiliki lebih rendah diantara kedua bank sampel lain.

d. NPL

Bank CIMB Niaga memiliki rata-rata NPL tertinggi yaitu sebesar 3,61 persen. Hal ini menunjukkan bahwa bank CIMB Niaga memiliki kualitas aset yang rendah dalam menyalurkan total kredit karena total kredit yang disalurkan dalam kategori kredit bermasalah tinggi. Rata-rata NPL terendah dimiliki oleh BTPN sebesar 0,85 persen, hal ini menunjukkan bahwa BTPN memiliki tingkat kualitas aset yang tinggi dalam mengelola total kredit bermasalah lebih baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan bank.

e. APB

Rata-rata APB tertinggi dimiliki oleh bank CIMB Niaga sebesar 2,29 persen. Hal ini menunjukkan bahwa bank CIMB Niaga memiliki kualitas aset yang rendah dalam mengelola aset produktif bermasalah yang dimiliki. Rata-rata APB terendah dimiliki oleh BTPN sebesar 0,62 persen, hal ini menunjukkan bahwa BTPN dalam mengelola aset produktif bermasalah yang dimiliki paling baik dari kedua bank sampel lain.

f. IRR

Tren suku bunga mengalami penurunan sebesar -0,001 persen, apabila IRR lebih dari 100 persen dan selama periode penelitian tren suku bunga mengalami penurunan maka bank mengalami risiko suku bunga. secara keseluruhan rata-rata IRR bank sampel sebesar 110,12 persen dan mengalami peningkatan sebesar 0,49 persen. Selama periode penelitian tingkat suku bunga mengalami penurunan sebesar -0,001 persen yang ditunjukkan dari rata-rata tren *Jakarta Interbank Offered Rate* (JIBOR) artinya, seluruh sampel bank mengalami kerugian akibat risiko suku bunga.

g. PDN

Rata-rata PDN secara keseluruhan bank sampel mengalami peningkatan sebesar 0,64 persen dan mengalami penurunan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,02 persen. PDN apabila dikaitkan dengan kecenderungan nilai kurs valas selama periode penelitian yang mengalami peningkatan sebesar 0,01 persen selama periode penelitian, maka bank yang mengalami kerugian yang disebabkan oleh risiko kurs valas adalah bank Danamon karena memiliki rata-rata tren PDN sebesar -

0,02 persen dan bank CIMB Niaga karena memiliki rata-rata tren PDN sebesar -0,06 persen.

h. NIM

NIM tertinggi dimiliki oleh BTPN sebesar 7,57 persen. Hal ini menunjukkan bahwa BTPN mampu mengendalikan aset produktif yang dimiliki sehingga dapat berpengaruh terhadap pendapatan bunga bersih bank. Rata-rata NIM terendah dimiliki oleh bank CIMB Niaga. Hal ini menunjukkan bahwa bank CIMB Niaga kurang mampu dalam mengendalikan aset produktif yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap pendapatan bunga bersih bank.

i. GCG

Rata-rata GCG tertinggi dimiliki oleh bank CIMB Niaga sebesar 0,59 persen. Hal ini menunjukkan bahwa bank CIMB Niaga dalam menjalankan tata kelola perusahaan menempati posisi tertinggi dan mampu melindungi para pemangku kepentingan serta dapat meningkatkan kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai yang ada didalam industri perbankan. GCG terendah dimiliki oleh BTPN, hal ini menunjukkan bahwa BTPN dalam menjalankan tata kelola perusahaan menempati posisi terendah dan kurang mampu dalam melindungi para pemangku kepentingan serta BTPN perlu meningkatkan kepatuhan terhadap perundang-undangan dan nilai-nilai yang berlaku dalam industri perbankan.

j. ROA

Rata-rata ROA tertinggi dimiliki oleh bank Danamon sebesar 2,50 persen. Hal ini menunjukkan bahwa bank Danamon memiliki

tingkat profitabilitas yang tinggi dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih sebelum pajak dibandingkan kedua bank sampel lain. ROA terendah dimiliki oleh bank CIMB Niaga sebesar 1,28 persen, hal ini menunjukkan bahwa bank CIMB Niaga kurang mampu dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih sebelum pajak dibandingkan kedua bank sampel lain.

2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan maka dapat diperoleh bahwa kesembilan variabel bebas pada penelitian ini yaitu LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, NIM dan GCG terdapat lima variabel bebas yang koefisien regresinya sesuai dengan teori yaitu APB, IRR, PDN, NIM dan GCG, sedangkan empat variabel bebas yang koefisien regresinya tidak sesuai dengan teori yaitu LDR, IPR, LAR, NPL. Berikut pembahasan mengenai masing-masing nilai koefisien regresi linier berganda pada masing-masing variabel bebas sebagai berikut :

a. LDR

Menurut teori variabel LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, nilai LDR pada koefisien regresi sebesar -0,009. Hasil tersebut menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA, sehingga terdapat ketidaksesuaian pada penelitian ini dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teori apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih

tinggi daripada persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Artinya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan beban bunga akibatnya laba bank meningkat dan ROA meningkat. Berbeda dengan hasil selama periode penelitian ini pada triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 ROA mengalami penurunan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,02 persen

Apabila dikaitkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. Ali dan R. Roosaleh Laksono (2017) hasil penelitian ini didukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian oleh Wildan Farhat Pinasti dan Indah Mustikawati (2018) hasil penelitian ini didukung hasil penelitian sebelumnya yang juga menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan, penelitian oleh Hardeana Budi Pawestri (2019) hasil penelitian ini tidak didukung hasil penelitian sebelumnya karena hasil penelitiannya menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA

b. IPR

Variabel IPR menurut teori memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila variabel IPR dikaitkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,013 maka variabel IPR berpengaruh negatif terhadap ROA, sehingga terdapat ketidaksesuaian pada penelitian ini dengan teori. Ketidaksesuaian ini karena secara teori apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan surat berharga

yang disalurkan dengan persentase lebih tinggi daripada peningkatan total dana pihak ketiga. Akibat dari peningkatan tersebut mengakibatkan peningkatan pendapatan bunga lebih tinggi daripada peningkatan beban bank sehingga, laba bank meningkat dan ROA meningkat. Berbeda dengan hasil selama periode penelitian pada triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 ROA mengalami penurunan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,02 persen

Penelitian yang dilakukan oleh Hardeana Budi Pawestri (2019) menyatakan bahwa IPR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, hasil tersebut mendukung penelitian ini.

c. LAR

Secara teori variabel LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, nilai koefisien regresi variabel LAR sebesar -0,005. Hal ini menunjukkan bahwa LAR berpengaruh negatif terhadap ROA, sehingga terdapat ketidaksesuaian pada penelitian ini dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teori apabila LAR meningkat, berarti terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih tinggi daripada peningkatan jumlah aset yang dimiliki bank. Peningkatan pendapatan bunga lebih tinggi daripada peningkatan beban bunga akibatnya laba bank meningkat dan ROA meningkat. Berbeda dengan hasil selama periode penelitian pada triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 ROA mengalami penurunan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,02 persen

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh

Hardeana Budi Pawestri (2019) yang menyatakan bahwa variabel LAR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

d. NPL

Variabel NPL secara teori berpengaruh negatif terhadap ROA, berdasarkan nilai koefisien regresi berganda sebesar 0,587 maka NPL berpengaruh positif terhadap ROA, sehingga terdapat ketidaksesuaian pada penelitian ini dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teori apabila NPL menurun, maka telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih rendah dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan peningkatan beban pencadangan, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA akan meningkat. Berbeda dengan hasil selama periode penelitian pada triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 ROA mengalami penurunan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,02 persen

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wildan Farhat Pinasti & Indah Mustikawati (2018) dan Hardeana Budi Pawestri (2019) yang menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian dari M. Ali & R. Roosaleh Laksono (2017) dan Abdul Mongid, Iramani dan Muazaroh (2020) tidak mendukung penelitian ini karena penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel NPL mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

e. APB

Menurut teori variabel APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -1,316. Hal tersebut jika dikaitkan antara hasil penelitian dengan teori, maka APB berpengaruh negatif terhadap ROA sehingga terdapat kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori. Kesesuaian tersebut karena apabila APB meningkat, maka telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan total aset produktif. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bank sehingga laba bank akan menurun dan ROA akan menurun. Namun selama periode penelitian ini pada triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 ROA mengalami penurunan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,02 persen

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hardeana Budi Pawestri (2019) yang menyatakan bahwa variabel APB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

f. IRR

Teori menyatakan bahwa pengaruh variabel IRR positif atau negatif terhadap ROA, nilai koefisien regresi menunjukkan sebesar 0,071 yang artinya variabel IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Artinya, penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teori apabila IRR mengalami penurunan artinya telah terjadi penurunan pada IRSA dengan persentase lebih tinggi

dibandingkan dengan persentase penurunan IRSL. Dikaitkan dengan tren suku bunga selama periode penelitian yang mengalami penurunan sebesar -0,001, maka semua bank sampel mengalami risiko suku bunga karena IRR bernilai lebih dari 100 persen. Hal tersebut menyebabkan peningkatan beban bank lebih tinggi dibandingkan peningkatan pendapatan bank, akibatnya laba menurun dan ROA menurun. Terbukti selama periode penelitian ini pada triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 ROA mengalami penurunan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,02 persen

Hasil dari penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan Hardeana Budi Pawestri (2019) yang menyatakan bahwa variabel IRR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

g. PDN

Menurut teori variabel PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,139. Penelitian ini sesuai dengan teori karena apabila PDN meningkat artinya telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih tinggi dibandingkan telah persentase pasiva valas. Selama periode penelitian saat PDN menurun dan rata-rata tren kurs tukar valas mengalami peningkatan sebesar 0,01 persen, sehingga saat PDN kurang dari 0 persen dan tren nilai tukar valas mengalami peningkatan artinya telah terjadi risiko pasar akibat kurs valas. Hal tersebut menyebabkan peningkatan pendapatan bank lebih rendah dibandingkan peningkatan beban

bank akibatnya laba menurun dan ROA menurun. Terbukti selama periode penelitian pada triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 ROA mengalami penurunan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,02 persen

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardeana Budi Pawestri (2019) yaitu variabel PDN memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, artinya hasil tersebut tidak mendukung penelitian sekarang.

h. NIM

Pengaruh variabel NIM terhadap ROA menurut teori adalah positif, variabel NIM memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,160. Sehingga hasil tersebut menyimpulkan variabel NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA, artinya terdapat kesesuaian dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila NIM menurun, maka telah terjadi penurunan pendapatan bunga bersih dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase rata-rata total aset produktif. Akibatnya, terjadi penurunan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan dengan penurunan pendapatan bank sehingga laba bank akan menurun dan ROA akan menurun. Namun selama penelitian ini pada triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 ROA mengalami penurunan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,02 persen

Hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Ali & R. Roosaleh Laksono (2017) dan Wildan Farhat Pinasti & Indah Mustikawati (2018) mendukung penelitian ini dengan hasil variabel NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap ROA.

i. GCG

Menurut teori variabel GCG memiliki pengaruh positif terhadap ROA, nilai koefisien regresi pada variabel GCG sebesar 0,348. Hal tersebut menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap ROA, sehingga terdapat kesesuaian pada penelitian ini dengan teori. Kesesuaian tersebut karena secara teori apabila GCG mengalami penurunan maka telah terjadi peningkatan skor komposit dengan persentase lebih tinggi sebelum di resiprokal, sehingga tata kelola perusahaan buruk dalam mengelola kinerja bank, akibatnya pendapatan bank mengalami penurunan, laba bank juga menurun dan ROA menurun. Terbukti selama periode penelitian pada triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 ROA mengalami penurunan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,02 persen.

Secara keseluruhan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki pengaruh positif antara variabel GCG terhadap ROA, yaitu Abdul Mongid, Iramani dan Muazaroh (2020) artinya hasil tersebut mendukung penelitian sekarang yang menyatakan GCG mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

3. Hasil Uji F

Hasil uji F pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, NIM dan GCG secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*. Besar pengaruhnya apabila dilihat dari koefisien determinasi atau R square sebesar 81,3 persen yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada variabel

ROA terhadap BUSN Devisa *Go Public* yang merupakan sampel penelitian ini dipengaruhi oleh LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, NIM dan GCG sebesar 81,3 persen sedangkan sisanya sebesar 18,7 persen dipengaruhi oleh variabel diluar variabel penelitian. Hipotesis pertama pada penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, NIM dan GCG secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA adalah diterima.

4. Hasil Uji t (Parsial)

Berdasarkan hasil Uji t yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa dari semua variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, NIM dan GCG terdapat tiga variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA yaitu APB, IRR dan NIM sedangkan enam variabel yang mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA yaitu LDR, IPR, LAR, NPL, PDN dan GCG yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

a. LDR

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* pada triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 dan berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) berkontribusi sebesar 2,69 persen terhadap ROA. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA ditolak. Pengaruh LDR terhadap ROA tidak signifikan disebabkan karena LDR cenderung mengalami peningkatan sebesar 0,87 persen, sehingga terjadi peningkatan total kredit yang relatif rendah yang

mengakibatkan terjadi penurunan ROA sebesar 0,02 persen.

Hasil penelitian ini tidak didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Ali dan R. Roosaleh Laksono (2017) yang menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wildan Farhat Pinasti dan Indah Mustikawati (2018) yang menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Selanjutnya, penelitian oleh Hardeana Budi Pawestri (2019) hasil penelitian ini tidak didukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

b. IPR

Pada penelitian ini variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* pada triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 dan berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,64 persen terhadap ROA. Kesimpulan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA ditolak. Hasil penelitian ini memiliki pengaruh tidak signifikan karena variabel IPR cenderung mengalami peningkatan pada investasi surat-surat berharga yang relatif kecil sebesar 0,17 persen dan menyebabkan ROA mengalami penurunan.

Penelitian oleh Hardeana Budi Pawestri (2019) mendukung penelitian sekarang yang menyatakan bahwa IPR mempunyai pengaruh

negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

c. LAR

Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* pada triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 dan berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) berkontribusi sebesar 0,06 persen terhadap ROA. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA ditolak. LAR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan karena LAR meskipun mengalami peningkatan sebesar 0,12 persen akan tetapi pengaruhnya terhadap ROA relatif kecil yaitu sebesar 0,02 persen

Penelitian ini didukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hardeana Budi Pawestri (2019) menyatakan bahwa LAR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

d. NPL

Pada penelitian ini variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* pada triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 dan berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) berkontribusi sebesar 5,71 persen terhadap ROA. Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA ditolak. NPL memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA karena NPL mengalami peningkatan pada total kredit bermasalah yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar

0,02 persen dan menyebabkan ROA mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian oleh Wildan Farhat Pinasti dan Indah Mustikawati (2018) dan Hardeana Budi Pawestri (2019) yang menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan, penelitian oleh M. Ali dan R. Roosaleh Laksono (2017) dan Abdul Mongid, Iramani dan Muazaroh (2020) tidak mendukung penelitian ini, karena variabel NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA

e. APB

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* pada triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 dan berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) berkontribusi sebesar 13,03 persen terhadap ROA. Hasil penelitian ini menyatakan APB memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA karena APB mengalami peningkatan pada total aset produktif bermasalah yang lebih besar dibandingkan total aset produktif sehingga laba menurun dan ROA menurun. Hipotesis penelitian keenam yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA diterima

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hardeana Budi Pawestri (2019) yang menyatakan bahwa APB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

f. IRR

Variabel IRR secara parsial

mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* pada triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 dan berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 39,94 persen terhadap ROA. Selama periode penelitian terjadi penurunan suku bunga sebesar -0,001 yang menyebabkan peningkatan beban bank lebih tinggi dibandingkan peningkatan pendapatan bank sehingga laba akan menurun dan ROA menurun. Hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA diterima. Penelitian ini tidak didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hardeana Budi Pawestri (2019) karena menyatakan bahwa PDN mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

g. PDN

Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* pada triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 dan berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) berkontribusi sebesar 2,22 persen terhadap ROA. Selama periode penelitian rata-rata nilai tukar valas mengalami peningkatan sebesar 0,01 persen, sehingga menyebabkan kenaikan pendapatan dan ROA meningkat. Hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA ditolak. Penelitian ini tidak didukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hardeana Budi

Pawestri (2019) karena menyatakan bahwa PDN mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

h. NIM

Pada penelitian ini variabel NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* pada triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 dan berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) berkontribusi sebesar 5,71 persen terhadap ROA. Hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA diterima. NIM memberikan pengaruh arah positif yang signifikan karena pendapatan bunga bersih lebih besar dibandingkan rata-rata total aset produktif sehingga laba akan meningkat dan ROA meningkat.

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wildan Farhat Pinasti dan Indah Mustikawati (2018) dan M. Ali dan R. Roosaleh Laksono (2017) yang menyatakan NIM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

i. GCG

Kesimpulan pada penelitian ini, variabel GCG secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go* pada triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 dan berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) berkontribusi sebesar 1,14 persen terhadap ROA. Pengaruh GCG terhadap ROA tidak signifikan disebabkan karena GCG meskipun mengalami perubahan yang dibuktikan dengan rata-rata tren

sebelum dan sesudah diresiprokal sebesar -0,08 persen dan -0,03 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar -0,02 persen. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa GCG secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA ditolak

Hasil penelitian ini tidak didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Mongid, Iramani dan Muazaroh (2020) yang menyatakan GCG mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, NIM dan GCG secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020, dengan kontribusi sebesar 81,3 persen dan sisanya 18,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, NIM dan GCG secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.
2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020. Variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 2,69 persen. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak
3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020. Variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 0,64 persen. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.
4. Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020, dengan memberikan kontribusi sebesar 0,06 persen. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA

- pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.
5. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020. Variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 5,71 persen. Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.
 6. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020. Variabel APB memberikan kontribusi sebesar 13,03 persen. Hipotesis keenam yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* diterima.
 7. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020, dengan kontribusi sebesar 39,94 persen. Hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* diterima.
 8. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020. Variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 2,22 persen. Hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.
 9. Variabel NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020. Variabel NIM memberikan kontribusi sebesar 11,70 persen terhadap perubahan ROA, dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* diterima.
 10. Variabel GCG secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020. Variabel GCG memberikan

kontribusi GCG sebesar 1,14 persen. Hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa GCG secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.

11. Variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 dari sembilan variabel bebas (LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, NIM dan GCG) adalah IRR sebesar 39,94 persen yang memiliki nilai koefisien determinasi lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi variabel bebas lainnya.

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu perolehan data laporan publikasi keuangan seperti laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada repositori di Otoritas Jasa Keuangan pada triwulan I, 2016 tidak ada, data untuk laporan Tata Kelola Perusahaan Perbankan di situs web bank sampel pada 2020, belum diperbarui, hasil dari penelitian ini belum melalui proses uji model.

Terdapat beberapa saran bagi beberapa pihak :

1. Bagi pihak bank yang menjadi sampel penelitian
 - a. Bank CIMB Niaga yang memiliki ROA terendah dibandingkan dengan kedua sampel bank lainnya, diharapkan agar Bank CIMB Niaga dapat meningkatkan

profitabilitas lebih banyak dengan cara menghasilkan laba bersih sebelum pajak dengan persentase lebih tinggi dibandingkan dengan persentase rata-rata aset

- b. Bank Danamon yang menjadi sampel penelitian yang memiliki rata-rata IRR tertinggi sebesar 120,21 persen, karena rata-rata IRR Bank Danamon lebih dari 100 persen maka pada saat tren suku bunga mengalami penurunan, diharapkan agar bank tersebut dapat meningkatkan IRSA agar tidak mengalami kerugian akibat risiko pasar

- c. Bank CIMB Niaga yang menjadi sampel penelitian yang memiliki rata-rata APB tertinggi sebesar 2,29 persen diharapkan agar bank tersebut bisa menekan aset produktif bermasalahnya lebih rendah demi meningkatkan laba bersih sebelum pajak

- d. Bank CIMB Niaga yang menjadi sampel penelitian yang memiliki rata-rata NIM terendah sebesar 3,91 persen agar dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih dengan persentase lebih tinggi dibandingkan dengan persentase peningkatan rata-rata aset produktif

2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan data yang berasal dari laporan publikasi keuangan di situs web bank sampel untuk

triwulan I, 2016 karena data lebih lengkap

- b. Bagi peneliti selanjutnya yang masih menggunakan variabel *Good Corporate Governance* sebagai variabel bebas maka sebaiknya menggunakan periode penelitian tahunan dengan informasi terbaru
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan uji model untuk mengetahui tingkat multikolinieritas dari beberapa variabel yang diuji.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Mongid, R. R. Iramani & Muazaroh. 2020. Value Creation in the Listed Banks: Do Governance Matter?. *International Journal of Business and Society*, 21(2), 917-930.
- Bank Indonesia. *Infomasi Kurs*. <https://www.bi.go.id> diakses pada tanggal 15 Desember 2020.
- Hardeana Budi Pawestri. 2019. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Skripsi Sarjana Tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Kasmir. 2018. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- , 2019. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Muhammad Ali, R. Roosaleh Laksono T.Y. 2017. Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Net Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset pada Bank Umum Milik Negara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol 5 (2). 1377-1392
- Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Keuangan dan Laporan Publikasi Bank* www.ojk.go.id diakses pada tanggal 15 Oktober 2020.
- , 2016. Jakarta. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. No. 55/POJK. 03/2016. Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- , 2017. Jakarta. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan. No. 14/SEOJK.03/2017. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- PT BTPN, Tbk 2020. Sekilas BTPN serta Visi, Misi dan Nilai-nilai. <https://www.btpn.co.id> diakses pada tanggal 10 Desember 2020.
- , 2020. Laporan Pelaksanaan Tata Kelola dan *Self Assessment* <https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/tata-kelola-perusahaan/> diakses pada tanggal 15 Desember 2020
- PT Danamon Indonesia, Tbk. 2020.

- Tentang Danamon serta profil perusahaan, Visi, Misi dan Nilai-nilai Bank Danamon
<https://www.danamon.co.id> diakses pada tanggal 10 Desember 2020.
- , 2020. Tentang Danamon Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan. <https://www.danamon.co.id/id/Tentang-Danamon/TataKelola/Laporan-Pelaksanaan-Tata-Kelola-Perusahaan> diakses pada tanggal 15 Desember 2020
- PT CIMB Niaga, Tbk. 2018. Tentang CIMB Niaga Visi, Misi. <https://www.cimbniaga.co.id> diakses pada tanggal 10 Desember 2020.
- , 2018. Tata Kelola Perusahaan CIMB Niaga https://investor.cimbniaga.co.id/gcg/report_gcg.html diakses tanggal 15 Desember 2020
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND Edisi Kedua*. Cetakan ke-1. Bandung : Alfabeta.
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Banking Manajemen: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wildan Farhat Pinasti, Indah Mustikawati. 2018. Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum yang terdaftar di BEI. *Jurnal Nominal*, Vol 7 (1) 126-142

